

LITERATURE REVIEW

HUBUNGAN PARITAS DAN USIA GESTASI SEBAGAI FAKTOR RESIKO TERHADAP KEJADIAN ANEMIA DEFISIENSI BESI PADA IBU HAMIL

Cristina Oliviyi Purba¹, Alex Lumbanraja², Budi Sembiring³

ABSTRACT

¹Program Studi Pendidikan Dokter,
Fakultas Kedokteran
Universitas Methodist Indonesia
²Departemen Obstetri dan Ginekologi,
Fakultas Kedokteran Universitas
Methodist Indonesia
³Departemen Patologi Klinik, Fakultas
Kedokteran Universitas Methodist
Indonesia
Korespondensi:
fkmethodistmedan@yahoo.co.id

Background: Iron deficiency anemia is the main cause of occurrence in pregnant women, namely anemia in Indonesia with a fairly high incidence so that it causes problems in society. In developing countries iron deficiency anemia causes many deaths in the mother and fetus. The proportion of plasma volume that binds is large when compared to the formation of erythrocytes, which often causes anemia in pregnant women.

Method : The research used is the method of literature study or literature review. Data obtained from secondary data using documentation techniques. Data documentation is carried out based on journals related to research variables.

Result: There are 5 journals that support the research title.

Conclusion: Parity and gestational age as causes of iron deficiency anemia in pregnant women.

Keywords: Anemia, Parity, Gestasional age

ABSTRAK

Latar belakang: Anemia kekurangan zat besi adalah menyebabkan terjadinya pada ibu hamil yaitu anemia di Indonesia dengan cukup tingginya angka kejadian sehingga penyebab masalah didalam bermasyarakat. Di negara yang berkembang anemia defisiensi besi banyak menyebabkan kematian pada ibu dan janin. Proporsi volume plasma yang meningkat dengan membandingkan lebih besar pembentukan eritrosit sering kali menyebabkan terjadinya pada ibu hamil anemia.

Metode: Penelitian yang digunakan yaitu dengan literature review. Data diperoleh dari data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi data yang dilakukan berdasarkan jurnal yang variabel penelitiannya berhubungan.

Hasil: Terdapat 5 jurnal yang mendukung judul penelitian.

Kesimpulan: Paritas dan usia gestasi sebagai penyebab terjadinya anemia defisiensi besi pada ibu hamil.

Kata kunci: Anemia, Paritas, Usia Gestasi

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil yang kekurangan zat besi dikatakan dimana terdapat kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 gr/dl. Di dunia angka kejadian anemia defisiensi besi pada kehamilan sebanyak 24,8%. Kasus anemia defisiensi besi pada kehamilan sering dijumpai di Afrika dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Terjadi peningkatan anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Indonesia dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,7% ditahun 2018.¹

Di Indonesia, salah satu masalah gizi merupakan anemia dari tiga masalah gizi lainnya di Indonesia yang utama. Dampak pada wanita hamil yang kekurangan zat besi memiliki peningkatan risiko terjadinya berat badan lahir rendah, kematian dan kesakitan janin meningkat, dan terdapat peningkatan angka kesakitan dan kematian maternal. Perdarahan pasca partum dan plasenta previa merupakan menjadi penyebab kematian maternal yang didapat dari anemia defisiensi.²

Selama masa kehamilan, anemia defisiensi besi memiliki akibat yang buruk yang bisa terjadi peningkatan kematian pada ibu dan juga bayi yang dikandung, terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi. Sering terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi yaitu kesulitan tidur, infeksi perinatal, kelelahan, denyut jantung meningkat, pingsan, kesulitan bernafas, preeklamsia, dan peningkatan risiko perdarahan. Prevalensi anemia defisiensi besi bervariasi antar negara tetapi merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di negara berkembang, mencerminkan perbedaan ras, faktor sosial ekonomi, kebiasaan gizi, perawatan medis, dan frekuensi penyakit parasit.³

Salah satu yang terpenting adalah paritas sebagai faktor angka kejadian anemia defisiensi besi pada kehamilan. Wanita kehilangan zat besi dikarenakan melahirkan menyebabkan anemia karena kehilangan banyak darah, pada masa kehamilan yang digunakan cadangan besi yang terdapat ditubuhnya.⁴

Ibu hamil yang mengalami risiko tinggi pada ADB terjadinya peningkatan zat besi saat kehamilan. Anemia pada kehamilan yaitu ketika ditemukan di darah hemoglobin untuk trimester I, III < 11 gr/dL dan untuk timester kedua < 10,5 gr/dL. Tingginya prevalensi anemia ≥ 40 persen telah menjadi tergolong masalah berat (*severe public health problem*) dikesehatan masyarakat.⁵

Faktor terpenting anemia defisiensi besi mendiagnosis dengan pengujian laboratorium. Pada anemia defisiensi besi pemeriksaan laboratorium meliputi penurunan kadar hemoglobin (Hb), konsentrasi besi serum, saturasi transferin serum, dan kadar feritin serum, dan peningkatan kapasitas pengikatan besi total. Kekurangan zat besi merupakan kurangnya nutrisi yang paling tersebar luas di dunia dan menyumbang 75% dari semua jenis anemia pada kehamilan. Pola makan selama kehamilan tidak mencukupi dan kebutuhan memenuhi zat besi.⁶

Peneliti tertarik melakukan penelitian berdasar uraian diatas tentang hubungan paritas dan usia gestasi sebagai faktor resiko terhadap kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil.

METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah literatur review. Sumber menggunakan data

sekunder, dimana data diambil dari jurnal kedokteran nasional dan internasional yang sudah dipublikasikan dalam jurnal online. Topik yang di gunakan oleh peneliti adalah hubungan paritas dan usia gestasi sebagai faktor resiko terhadap kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan kriteria inklusinya adalah seorang ibu hamil yang telah di diagnosa mengalami anemia kekurangan zat besi dengan variabel independen paritas dan usia gestasi.

Data menggunakan pada penelitian adalah metode dokumentasi, dengan pengumpulan data dari literatur yang memiliki hubungan dengan apa yang ada pada rumusan masalah. Pengumpulan jurnal dimulai dari bulan 11-12.

HASIL

Berdasarkan lima jurnal penelitian, didapatkan bahwa hubungan paritas dan usia gestasi sebagai faktor resiko terhadap kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil.

Tabel

Nama/Tahun	Hasil
(Çelik Kavak & Kavak, 2017)	Berdasarkan analisis prevalansi paritas dan usia gestasi anemia pada ibu hamil adalah 18,7% pada pasien nulipara dan 21,9% pada pasien dengan paritas antara 1 dan 4, dan 46,2% pada pasien grand multipara. Nilai p didapat <0,001 sama dengan bermakna
(Baradwan et al., 2018)	702 wanita dipastikan menderita IDA, dengan prevalensi 44,5%. Kebanyakan wanita (79,8%) berusia lebih muda dari 35 tahun. jenis anemia ini tertinggi pada mereka dengan paritas >3 (53,3%) dan terendah pada

wanita nulipara (39,3%) dibandingkan dengan wanita hamil normal (46,7%) dan (60,7%), masing-masing. Ini signifikan secara statistik $P=0.002$ sama dengan bermakna.

(Florenzia T. Paendong, et al, 2016) Hasil analisis mendapatkan hubunganantara usia, usia kehamilan, paritas, pendidikan dan pekerjaan dengan anemia dan penurunan kadar SI pada ibu hamil. Disarankan kepada ibu hamil untuk memenuhi asupan zat besi saat hamil dan melakukan kontrol pemeriksaan serta mendapatkan pengobatan bila kadar zat besi (Fe) tidak berada pada nilai optimal.

(Wildayani & Ali, 2018) Hasil penelitian didapatkan ibu hamil yang diberikan tablet zink dan besi rata-rata selisih kadar hemoglobinnnya lebih tinggi (1,07 g/dl) dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan tablet besi saja (0,81 g/dl), dengan nilai $p = 0,190$. Selisih kadar feritin serum lebih tinggi pada ibu hamil yang mendapatkan tablet besi saja (19,39 ng/ml) dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan tablet zink dan besi (14,64 ng/ml), dengan nilai $p = 0,529$. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh pemberian tablet zink dan besi terhadap kadar hemoglobin dan feritin pada ibu hamil anemia defisiensi besi.

(Ayu et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil dengan anemia defisiensi besi paling banyak ditemukan pada trimester III sebanyak 21 (84%), dengan derajat anemia yang terbanyak adalah anemia ringan sebanyak 15 (60%). Ibu hamil paling banyak mengalami ADB pada umur 20-35 tahun dengan persentase 21 (84%).

DISKUSI

Ibu hamil masih sering mengalami masalah kesehatan yaitu anemia di Indonesia. Dikatakan anemia jika ditemukan didalam darah kadar hemoglobin (Hb) tidak normal. Ibu hamil di Indonesia hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi anemia 37,1% ditahun 2013. Dampak anemia kekurangan zat besi pada ibu hamil dan bayi yang akan lahir dapat mengalami Ibu hamil peningkatan angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI).⁷ Anemia adalah kelainan hematologi yang paling umum ditemui selama kehamilan. Penyebab kehamilan terjadinya anemia adalah kekurangan zat besi. Diketahui bahwa banyak faktor seperti paritas, usia gestasi mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil.⁸

Menurut hasil penelitian Celik Kavak (2017) menjelaskan berdasarkan paritas, pada kehamilan multigravida paling dominan mengalami anemia derajat ringan dengan persentase (62,5%) sampel. Dimana kehamilan multigravida lebih dominan mengalami anemia derajat ringan dengan persentase (37%) sampel. Kekurangan pada penelitian tidak diklasifikasikan jenis anemia. Kelebihan penelitian ini sangat baik, karena melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada saat sebelum persalinan, cukup bulan, sehingga dapat mencegah terjadinya hal buruk pada ibu dan bayi.⁸

Menurut hasil penelitian Baradwan et al (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan paritas

dengan anemia tertinggi pada mereka dengan paritas >3 (53,3%) dan terendah pada wanita nulipara (39,3%) dibandingkan wanita dengan hamil yang normal (46,7%). Ini signifikan secara statistik (P=0.002). IDA memiliki angka persalinan pervaginam spontan yang secara signifikan (P=0.012) lebih rendah dibandingkan wanita dengan hamil normal (44,5% vs 55,5%, masing-masing). Kelebihan pada penelitian ini memiliki klasifikasi yang banyak, sehingga pembaca dapat mengerti faktor-faktor yang lebih dominan menyebabkan anemia pada ibu hamil.⁹

Menurut hasil penelitian menjelaskan Florencia T. Paendong, et al (2016) berdasarkan paritas, terbanyak pada multigravida dengan jumlah 7 orang (53,8%). Dan terdapat hubungan pada usia gestasi pada trimester I (15,4 %), trimester II (53,8 %) dan trimester III (30,8%), trimester III (30,8%). Kelebihan penelitian ini klasifikasi faktor-faktor penyebab anemia, yang dijelaskan secara detail pada penelitian, sehingga mempermudah pembaca untuk melihat factor dominan dalam kejadian anemia.¹⁰

Menurut hasil penelitian Wildayani & Ali (2018) menunjukkan usia ibu hamil dan usia gestasi ibu secara keseluruhan hampir sama antar kedua kelompok pada penelitian Wildayanti & Ali pada anemia defisiensi besi. Hasil analisis menyimpulkan tidak ditemukan perbedaan yang bermakna antara rata-rata usia ibu hamil dan rata-rata usia gestasi ibu dimana usia gestasi (minggu) didapat p value (0,374). Rata-rata responden memiliki umur kehamilan diatas 25 minggu dan diintervensi selama 1 bulan dimana ibu hamil memasuki usia kehamilan trimester ketiga. Pada periode trimester ketiga kehamilan tersebut Ibu hamil sangat rentan terhadap kekurangan zat besi dan zink, khususnya pada periode trimester ketiga kehamilan. Penyerapan atau kurangnya asupan mikronutrien yang buruk, kebutuhan besi dan zink meningkat, volume darah mengalami perluasan dan buruknya kondisi ini terjadi pada masa kehamilan. Selain itu faktor kadar glukosa darah dapat mempengaruhi, kondisi tersebut dapat dibantu dengan pemberian ekstrak labu siam dalam menurunkannya¹¹⁻¹². Terdapat kekurangan pada

penelitian ini dimana hendaknya subjek penelitian dihomogenkan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih spesifik dari beberapa faktor-faktor penyebabnya.⁷

Menurut hasil penelitian Ayu et al (2020) menunjukkan dari 25 orang mengalami terjadinya ibu hamil yang ADB, didapatkan hasil berdasarkan karakteristik usia gestasi paling banyak ditemukan (28-40 minggu) di trimester III dengan proporsi 21 (84%) sampel. Wanita hamil dikatakan berisiko tinggi mengalami ADB kebutuhan zat besi yang mengalami peningkatan pada masa kehamilan. Kekurangan pada penelitian ini kurangnya data rekam medis yang lengkap sangatlah diperlukan untuk memudahkan peneliti agar data yang terkumpul menunjukkan hasil yang lebih baik dan menghindari adanya data yang bias atau kurang lengkap.⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa jurnal yang sudah dilakukan studi literatur adanya hubungan paritas dan usia gestasi sebagai faktor resiko terhadap kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan paritas sebagai faktor resiko terhadap kejadian anemia defisiensi besi pada Ibu hamil.
2. Terdapat hubungan usia gestasi sebagai faktor resiko terhadap kejadian anemia defisiensi besi pada Ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Penelitian B, Pengembangan DAN. Riset KESEHATAN DASAR. Published online 2013.
2. Esen UI. Iron deficiency anaemia in pregnancy: The role of parenteral iron. *J Obstet Gynaecol (Lahore)*. 2017;37(1):15-18.
3. Bedi R, Acharya R, Gupta R, Pawar S, Sharma R. *Maternal Factors of Anemia in 3 Rd Trimester of Pregnancy and Its Association with Fetal Outcome*. Vol 1.; 2015.
4. Hidayanti L, Rahfiludin MZ. Dampak Anemi Defisiensi Besi pada Kehamilan: a Literature Review. *Gaster*. 2020;18(1):50.
5. Ayu P, Cahyaning K, Subawa AAN, Lestari AAW. Gambaran karakteristik anemia defisiensi besi pada ibu hamil di rsup sanglah tahun 2017. 2020;9(2):40-45.
6. Di Renzo GC, Spano F, Giardina I, Brillo E, Clerici G, Roura LC. Iron deficiency anemia in pregnancy. *Women's Heal*. 2015;11(6):891-900.
7. Wildayani D, Ali H. *Pengaruh Pemberian Tablet Zink Dan Besi Terhadap Kadar Hemoglobin Dan Feritin Pada Ibu Hamil Anemia Defisiensi Besi*. Vol 7.; 2018. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
8. Çelik Kavak E, Kavak SB. The association between anemia prevalence, maternal age and parity in term pregnancies in our city. *Perinat J*. 2017;25(1):6-10.
9. Baradwan S, Alyousef A, Turkistan A. Associations between iron deficiency anemia and clinical features among pregnant women: A prospective cohort study. *J Blood Med*. 2018;9:163-169.
10. D, Manado B, Paendong FT, et al. *Profil Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Dengan Anemia*. Vol 4.; 2016.
11. Siahaan, Jekson & Ilyas, Syafruddin & Lindarto, Dharma & Nainggolan, Marline. (2021). The effect of ethanol extract and ethyl acetic fraction of standardised chayote squash to reduce blood sugar level and the function of pancreatic β -cell of male albino rats induced by STZ-NA-HFD. *Rasayan Journal of Chemistry*. 14. 65-73. 10.31788/RJC.2021.1415973.
12. Siahaan, Jekson & Ilyas, Syafruddin & Lindarto, Dharma & Nainggolan, Marline. (2020). The Effect of Ethanol and Ethyl Acetate Fraction of Chayote fruit (*Sechium edule* Jacq. Swartz) on the Oxidative Stress and Insulin Resistance of Male White Rat Model Type 2 Diabetes Mellitus. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. 8. 962-969. 10.3889/oamjms.2020.4517.